



Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Matematika dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Siswa Kelas V SDIT Bunayya Pekanbaru

Nurul Aini¹, Radhiyatul Fitri², Salman³, Raisa Berlian⁴

^{1,2,3,4} Fakultas Studi Islam, Universitas Muhammadiyah Riau

E- mail: nurulaini13t@gmail.com¹, radhiyatulfithri@umri.ac.id², Salman@umri.ac.id³, raisaberlian@umri.ac.id⁴

Article Info

Article history:

Received Agust 10, 2025

Revised Agust 21, 2025

Accepted Agust 28, 2025

Keywords:

Learning Difficulties, Learning Difficulty Factors, Mathematics, Story Problems.

ABSTRACT

This study aims to analyze the internal and external factors that cause difficulties in learning mathematics, particularly in solving word problems among fifth grade students at SD IT Bunayya Pekanbaru. This research employed a qualitative approach with a descriptive method. Data were collected through interviews, observations, and documentation. The results showed that the internal factors influencing students' mathematics learning difficulties include lack of interest in learning, low motivation, limited cognitive abilities such as difficulties in understanding the context of word problems, confusion in selecting appropriate arithmetic operations, and weak calculation skills. Meanwhile, the external factors consist of the lack of parental support in assisting students' learning and teaching methods that are not yet fully varied. The solutions implemented include the use of more varied and contextual teaching methods, increasing learning motivation through guidance and rewards, regular practice in solving word problems, as well as collaboration between teachers and parents in supporting the learning process. This study is expected to contribute to teachers and schools in designing more effective learning strategies to overcome mathematics learning difficulties among elementary school students.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received Agust 10, 2025

Revised Agust 21, 2025

Accepted Agust 28, 2025

Kata Kunci:

Kesulitan Belajar, Faktor Kesulitan Belajar, Matematika, Soal Cerita .

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor internal dan eksternal yang menyebabkan kesulitan belajar matematika dalam menyelesaikan soal cerita pada siswa kelas V SD IT Bunayya Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor internal yang memengaruhi kesulitan belajar matematika siswa antara lain kurangnya minat belajar, rendahnya motivasi belajar, keterbatasan kemampuan kognitif seperti kesulitan memahami konteks soal cerita, kebingungan dalam memilih operasi hitung yang tepat, serta kurangnya keterampilan berhitung. Adapun faktor eksternal yang turut memengaruhi yaitu kurangnya



pendampingan belajar dari orang tua dan metode pembelajaran guru yang belum sepenuhnya variatif. Solusi yang diterapkan meliputi penggunaan metode pembelajaran yang lebih variatif dan kontekstual, peningkatan motivasi belajar melalui bimbingan dan penghargaan, pembiasaan latihan soal cerita secara rutin, serta kerja sama antara guru dan orang tua dalam mendampingi proses belajar siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi guru dan pihak sekolah dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk mengatasi kesulitan belajar matematika pada siswa sekolah dasar.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Nurul Aini
Universitas Muhammadiyah Riau
E-mail: nurulaini13t@gmail.com

Pendahuluan

Pendidikan adalah proses mempersiapkan generasi agar mampu menjalani kehidupan dan mencapai tujuan hidupnya dengan cara yang lebih efektif dan efisien. Pendidikan bukan hanya tentang mentransfer pengetahuan kepada peserta didik, tetapi juga tentang menyampaikan nilai-nilai kehidupan. Lebih dari itu, pendidikan merupakan aktivitas kebudayaan yang mendorong peserta didik untuk terus mengembangkan potensi dan kreativitasnya guna menghadapi tantangan hidup (Sakban et al., 2024).

Dalam perspektif islam, ilmu memiliki kedudukan yang sangat tinggi. Hal ini ditegaskan dalam Q.S Al-mujadilah ayat 11:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan (Q.S. Al-Mujādilah: 11).

Makna dari ayat di atas yaitu Allah memberikan kedudukan yang tinggi bagi orang-orang yang beriman dan berilmu. Maka dari itu, siswa yang bersungguh-sungguh dalam belajar sejatinya sedang menjalankan perintah agama dan sedang berada di jalan yang dimuliakan oleh Allah SWT.

Pendidikan juga memiliki peran penting dalam mendukung pembangunan bangsa dan negara secara luas, yaitu dengan mencetak sumber daya manusia yang terampil, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, serta beriman dan bertakwa (Deprizon et al., 2023). Selain itu,



Pendidikan memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia karena dapat meningkatkan mutu setiap individu (Salman Salman, 2024).

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menegaskan bahwa proses pendidikan perlu dirancang dalam suasana yang menyenangkan guna mencapai tujuan pembelajaran. Tujuannya adalah membentuk peserta didik yang aktif, berpotensi, serta berakhlak mulia, sekaligus membekali mereka dengan keterampilan yang berguna bagi diri sendiri, bangsa, dan negara (Nurbaya Harahap et al., 2024). Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran strategis dalam mewujudkan tujuan pendidikan tersebut adalah matematika. Dalam dunia pendidikan, matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan penting, karena banyak diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari (Fithri et al., 2024). Oleh karena itu, pembelajaran Matematika tidak hanya melatih keterampilan berhitung, tetapi juga diajarkan untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, kreatif, serta keterampilan dalam bekerja sama (Gautama, 2019).

Namun, dalam kenyataannya, aktivitas setiap individu tidak selalu dapat berjalan dengan lancar, terdapat berbagai hambatan yang menghalangi pencapaian tujuan belajar yang sering kita temui dalam kehidupan sehari-hari, yang dikenal sebagai kesulitan belajar. Kesulitan yang dialami dalam pembelajaran matematika adalah hal yang biasa ditemui oleh siswa selama proses belajar, sehingga menjadi kendala untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Siswa yang mengalami kesulitan belajar biasanya memiliki karakteristik tertentu, seperti sering melakukan kesalahan dalam berhitung atau dalam menyelesaikan soal cerita (Raharjo & Fita Asri Untari, 2021).

Soal cerita menjadi salah satu bentuk soal dalam pembelajaran matematika yang sering menjadi tantangan bagi siswa. Soal cerita merupakan soal yang disajikan dalam bentuk narasi pendek yang menggambarkan masalah kehidupan sehari-hari atau masalah lain yang dapat diselesaikan dengan menggunakan konsep matematika. Dimana dalam menyelesaikannya siswa harus memperhatikan langkah-langkah penyelesaiannya secara detail. Selain itu, siswa diharapkan memiliki pemahaman yang mendalam mengenai isi soal, karena kesalahan dalam memahami soal akan berakibat pada kesalahan dalam penerapan konsep matematika yang digunakan (Rika Widianita, 2023).

Berdasarkan observasi awal oleh peneliti beberapa fenomena yang terlihat pada siswa kelas V di SD IT Bunayya Pekanbaru, diketahui bahwa mayoritas siswa kelas V masih menghadapi kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita pada pembelajaran matematika. Hal ini terlihat dari seringnya mereka meminta bantuan dari guru atau teman saat mengerjakan soal tersebut, serta adanya keluhan dari siswa bahwa soal cerita matematika terasa sulit untuk dipahami dan diselesaikan. Kesulitan yang dialami meliputi kesalahan dalam memahami isi soal, kekeliruan dalam memilih operasi hitung yang tepat, Kurangnya kemampuan siswa dalam mengubah soal cerita ke dalam bentuk matematika, kurangnya rasa percaya diri dan kecemasan dan kurang cermat dalam melakukan perhitungan.



Metode

Subjek dan Objek Penelitian

Subyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 10 siswa dari 28 siswa kelas V SD IT Bunayya pekanbaru sebagai subyek pada penelitian ini. 1 wali kelas V SD IT Bunayya Pekanbaru, dan 2 wali murid dari siswa kelas V SD IT Bunayya Pekanbaru. Pemilihan subjek penelitian ini didasarkan pada peran mereka yang signifikan dalam pembelajaran matematika, terutama dalam membantu siswa kelas V SD IT Pekanbaru dalam menyelesaikan soal cerita.

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif (Maghfiroh et al., 2019). Teknik pengumpulan data meliputi observasi langsung di sekolah, dokumentasi dan wawancara mendalam dengan responden atau sampel yang telah dipilih untuk mengumpulkan data yang lebih lengkap dan menyeluruh. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif karena tidak bertujuan untuk menguji hipotesis, melainkan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai kenyataan di lapangan terkait faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar matematika dalam menyelesaikan soal cerita pada siswa kelas V SD IT Bunayya Pekanbaru.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Siswa Mengalami Kesulitan dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika

Kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita matematika hingga saat ini masih menjadi permasalahan yang banyak dialami siswa. Walaupun pembelajaran matematika sudah mengalami berbagai inovasi, namun fakta di lapangan menunjukkan bahwa siswa tetap menghadapi hambatan ketika dihadapkan dengan soal berbentuk cerita. Soal cerita kerap menjadi hambatan bagi siswa, di mana kesulitan bukan hanya muncul saat melakukan perhitungan, tetapi sudah terasa sejak langkah awal ketika mereka harus memahami isi soal. Tidak sedikit siswa merasa bingung dalam menafsirkan kalimat yang panjang, sehingga kesulitan membedakan antara informasi yang diberikan dengan hal yang ditanyakan. Akibatnya, mereka pun mengalami kendala untuk melanjutkan proses ke tahap selanjutnya, yaitu mengubah cerita tersebut menjadi bentuk model matematika.

Berdasarkan hasil penelitian, data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan bahwa kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor internal

a. Kurangnya minat belajar

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru bahwa minat belajar matematika siswa masih kurang, guru menyatakan bahwa sebagian siswa kurang suka dengan



pelajaran matematika, Mereka menganggap matematika itu susah. Jadi minat belajar matematika mereka masih kurang terlebih lagi pada soal cerita. Begitu juga dengan hasil wawancara siswa, siswa menyampaikan bahwa mereka kurang suka dengan pelajaran matematika, soalnya menurut mereka pelajaran ini sulit dipahami.

b. Rendahnya motivasi belajar

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V bahwa motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran matematika masih rendah, hal ini dikarenakan siswa menganggap pembelajaran matematika itu sulit sehingga siswa malas berfikir untuk menyelesaikannya.

c. Keterbatasan kemampuan kognitif

1) Kesulitan memahami konteks soal cerita

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas V dijelaskan bahwa salah satu kesulitan yang kerap dialami siswa adalah kurangnya pemahaman terhadap konteks soal cerita. Selain itu, beberapa siswa juga mengalami kendala dalam mengidentifikasi informasi yang diberikan dan dalam menerjemahkan kata-kata baru. Siswa juga mengatakan bahwa mereka merasa bingung pada saat mengerjakan soal cerita.

2) Bingung dalam memilih operasi hitung yang tepat

Berdasarkan hasil wawancara siswa bahwa dalam penyelesaian soal cerita, siswa masih merasa bingung dalam memilih operasi hitung yang tepat. Hal ini dikarenakan siswa belum sepenuhnya terampil dalam menganalisis kata-kata kunci pada soal untuk menentukan operasi hitung yang benar.

3) Kurangnya keterampilan berhitung.

Hasil wawancara dengan siswa bahwa siswa kurang keterampilan dalam melakukan perhitungan, khususnya pada operasi perkalian dan pembagian, hal ini mengakibatkan terjadinya kesalahan dalam memperoleh jawaban akhir.

d. Kebiasaan belajar

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas V terdapat sebagian siswa yang jarang berlatih mengerjakan soal cerita di rumah. Hal ini menyebabkan siswa mengalami kesulitan pada saat diminta mengerjakan soal cerita. karena kurang terbiasa melatih keterampilan membaca, memahami isi soal, serta menentukan operasi hitung yang sesuai.

2. Faktor eksternal, Terdapat beberapa faktor eksternal yang cukup menonjol. Sebagai berikut:

a. Metode dan Pendekatan Pembelajaran Guru, Berdasarkan hasil wawancara guru bahwa dalam pembelajaran matematika guru menggunakan metode atau pendekatan yaitu Problem Based Learning (PBL), yang bertujuan agar siswa lebih berpikir kritis dan kreatif.

b. Lingkungan belajar, Hasil wawancara dengan guru bahwa lingkungan belajar memiliki peran yang signifikan dalam mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika. Hal ini guru menyatakan jika siswa merasa nyaman dan aman, maka akan lebih mudah untuk berpartisipasi. Namun, jika suasana kelas tegang atau tidak mendukung, siswa cenderung merasa tertekan dan enggan untuk berusaha



- c. **Lingkungan keluarga**, Lingkungan keluarga juga menjadi salah satu faktor eksternal yang paling menonjol. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orang tua siswa, diketahui bahwa lingkungan keluarga berpengaruh terhadap kebiasaan belajar anak di rumah. Ada orang tua menyampaikan bahwa mereka jarang membimbing anak ketika belajar di rumah karena keterbatasan waktu.

Solusi Yang Dapat Dilakukan Guna Mengatasi Kesulitan Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Siswa Kelas V SD IT Bunayya Pekanbaru.

Solusi yang diterapkan oleh guru mengatasi kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita, guru menggunakan Game Based Learning (GBL) dalam pembelajaran matematika dan juga memanfaatkan berbagai media dan teknologi, seperti aplikasi Wordwall atau Quizziz, untuk latihan soal matematika. Dengan begitu siswa menunjukkan respons yang positif dan siswa terlihat lebih senang, bersemangat, dalam mengikuti kegiatan belajar.

Pembahasan

Setelah menyajikan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, pada bagian ini peneliti akan melakukan analisis lebih lanjut untuk menggali faktor-faktor yang menjadi penyebab kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika sekaligus menguraikan solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita pada siswa kelas V SD IT Bunayya Pekanbaru.

1. Faktor internal

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor internal mencakup aspek-aspek yang berasal dari dalam diri siswa, seperti minat, motivasi, dan kemampuan kognitif dan kebiasaan belajar. Minat merupakan salah satu faktor internal yang berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Apabila siswa kurang berminat terhadap materi yang diajarkan, mereka cenderung tidak menunjukkan sikap positif, bersikap acuh, malas, serta kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

- a. **Minat belajar** memiliki peran yang sangat penting terhadap keberhasilan belajar siswa. Materi pelajaran yang sesuai dengan minat siswa cenderung meningkatkan motivasi intrinsik, sehingga siswa lebih aktif, tekun, dan berinisiatif dalam proses belajar (Sarah et al., 2021). Sebaliknya, apabila siswa kurang berminat terhadap materi yang diajarkan, mereka cenderung tidak menunjukkan sikap positif, bersikap acuh, malas, serta kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar (Afrila et al., 2024).
- b. **Motivasi belajar** merupakan salah satu faktor internal yang berperan penting dalam menentukan keberhasilan siswa selama proses pembelajaran. Motivasi dapat dipahami sebagai dorongan, baik yang berasal dari dalam diri maupun dari lingkungan sekitar, untuk melakukan suatu kegiatan dengan tujuan tertentu. Hasil penelitian ini sejalan dengan pandangan Mc Donald (dalam Sardiman, 2011:73), yang menyatakan bahwa motivasi merupakan perubahan energi dalam diri individu yang ditandai oleh munculnya perasaan tertentu dan diarahkan pada pencapaian suatu tujuan (Oktiani, 2017).
- c. **Kemampuan kognitif**, Berdasarkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa salah satu kesulitan yang dihadapi siswa kelas V dalam mengerjakan soal cerita matematika



berkaitan dengan kemampuan kognitif mereka. yaitu:

1. Kesulitan memahami konteks soal cerita

Berdasarkan temuan dari wawancara dan observasi, diketahui bahwa salah satu hambatan utama yang dialami siswa kelas V dalam mengerjakan soal cerita matematika adalah kesulitan dalam memahami konteks soal. Beberapa siswa harus membaca berulang kali agar mampu menangkap maksud pertanyaan, sementara sebagian lainnya lebih memilih soal hitungan biasa karena dianggap lebih sederhana. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Muncarno yang menegaskan bahwa siswa kerap kurang cermat ketika membaca setiap kalimat dalam soal cerita, sehingga kesulitan dalam menemukan informasi penting serta inti pertanyaan (Dwidarti et al., 2019).

2. Bingung memilih operasi hitung yang tepat

Kondisi ini mengindikasikan bahwa keterampilan berhitung siswa belum dikuasai sepenuhnya, terutama ketika berhadapan dengan soal yang melibatkan bilangan besar atau perhitungan yang lebih rumit. Kelemahan dalam keterampilan menghitung ini berkaitan erat dengan aspek kognitif siswa yang masih berada pada tahap perkembangan operasional konkret sebagaimana dijelaskan oleh Piaget (dalam Slameto, 2010). Pada tahap ini, anak memang telah mampu berpikir logis, tetapi sering kali mengalami kesulitan ketika harus menyelesaikan perhitungan panjang atau soal yang lebih kompleks. Temuan tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang menunjukkan bahwa siswa cenderung ragu-ragu, kurang percaya diri, dan memerlukan waktu lebih lama saat mengerjakan soal cerita yang melibatkan operasi perkalian maupun pembagian.

3. Kurangnya keterampilan berhitung

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara maupun observasi, dapat diidentifikasi bahwa salah satu faktor mendasar yang menjadi penyebab kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika adalah kurangnya keterampilan berhitung. Keterbatasan tersebut terutama tampak pada operasi perkalian dan pembagian. Hal ini tercermin dari pernyataan siswa yang mengungkapkan bahwa mereka sering melakukan kesalahan dalam perhitungan, merasa bingung dalam menentukan langkah awal penyelesaian, serta membutuhkan waktu yang relatif lama untuk menyelesaikan soal. Situasi tersebut secara tidak langsung menimbulkan rasa kurang percaya diri, keraguan terhadap kebenaran jawaban, bahkan rasa takut melakukan kesalahan sehingga menghambat proses berpikir matematis siswa secara keseluruhan.

d. Kebiasaan belajar

Hasil penelitian melalui wawancara dan observasi menunjukkan bahwa salah satu penyebab utama siswa mengalami hambatan dalam menyelesaikan soal cerita matematika adalah kebiasaan belajar yang tidak terarah. Hal ini tampak dari pernyataan sebagian siswa yang mengaku jarang berlatih mengerjakan soal cerita secara mandiri di rumah, beberapa siswa juga lebih memilih menyelesaikan soal hitungan biasa seperti



perkalian maupun pembagian tanpa adanya konteks cerita. Kondisi tersebut berdampak pada lemahnya kemampuan siswa dalam memahami teks soal, menganalisis informasi yang disajikan, serta menentukan langkah penyelesaian secara tepat. Dengan demikian, minimnya latihan soal cerita membuat siswa tidak terbiasa menghadapi permasalahan yang menuntut keterampilan berpikir tingkat tinggi, sehingga menjadi kendala ketika mereka berhadapan dengan soal berbentuk narasi.

2. Faktor eksternal

Selain faktor internal, penelitian ini juga menemukan adanya pengaruh faktor eksternal. Sebagai berikut:

a. Metode dan Pendekatan Pembelajaran Guru

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa guru kelas V menggunakan beragam strategi pembelajaran, salah satunya adalah Problem Based Learning (PBL). Pendekatan ini dianggap efektif karena memberi kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam pemecahan masalah, sehingga dapat mendorong mereka berpikir secara kritis dan kreatif. Temuan ini selaras dengan pandangan Arends (2012) yang menegaskan bahwa PBL mampu meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi melalui partisipasi aktif siswa dalam mencari solusi. Meskipun demikian, fakta di lapangan memperlihatkan bahwa sebagian siswa tetap mengalami hambatan dalam menyelesaikan soal cerita. Hal ini mengindikasikan bahwa efektivitas pembelajaran tidak hanya bergantung pada pemilihan metode, melainkan juga dipengaruhi oleh bagaimana guru mengelola proses belajar, sejauh mana siswa dilibatkan, serta kecocokan media yang digunakan.

b. Lingkungan belajar

Berdasarkan hasil penelitian lingkungan belajar terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika. Suasana kelas yang kondusif, aman, dan nyaman mendorong siswa lebih aktif berpartisipasi, bertanya, serta berinteraksi dengan guru maupun teman. Sebaliknya, kondisi kelas yang kurang mendukung menjadikan siswa tertekan, enggan berusaha, dan cenderung pasif. Hal ini menegaskan bahwa aspek psikologis, seperti rasa aman dan kenyamanan, merupakan faktor penting yang memengaruhi keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Berdasarkan pendapat Rusman, lingkungan belajar merupakan suatu wadah pembelajaran yang berfungsi mendukung guru dalam memperluas pengetahuan sekaligus memfasilitasi siswa dalam proses belajarnya (Karinah & Salman, 2024).

c. Lingkungan keluarga

Dari hasil penelitian Selain faktor lingkungan belajar, keluarga juga memberikan kontribusi besar terhadap keberhasilan belajar siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua, ditemukan bahwa tidak semua siswa memperoleh pendampingan optimal ketika belajar di rumah. Beberapa orang tua mengakui jarang mendampingi anak belajar karena keterbatasan waktu, sehingga anak kurang terbiasa melatih diri mengerjakan soal cerita secara konsisten. Hal ini sesuai dengan pendapat Wasty Soemanto dalam (Wulandari, 2017). yang menegaskan bahwa dukungan orang tua,



kondisi lingkungan rumah, serta pola bimbingan keluarga merupakan unsur penting dalam pencapaian prestasi belajar.

Solusi untuk Mengatasi Kesulitan dalam Menyelesaikan Soal Cerita

Berdasarkan temuan penelitian, terdapat beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika. Salah satu pendekatan yang diusulkan adalah penerapan metode Game Based Learning (GBL). Penelitian menunjukkan bahwa siswa memberikan respons positif terhadap penggunaan GBL, terlihat dari peningkatan semangat dan partisipasi mereka dalam kegiatan belajar. Selain itu, guru perlu memberikan bimbingan yang lebih intensif agar siswa mampu memahami konteks soal cerita dengan baik.

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas V SD IT Bunayya Pekanbaru saat ini masih mengalami kesulitan yang cukup besar dalam menyelesaikan soal cerita matematika. Kesulitan tersebut dipengaruhi oleh faktor internal, seperti rendahnya minat dan motivasi belajar, perbedaan kemampuan kognitif antar siswa, serta kebiasaan belajar yang kurang konsisten, misalnya jarang berlatih soal cerita di rumah. Selain itu, faktor eksternal seperti variasi metode pembelajaran yang terbatas, lingkungan belajar yang kurang mendukung, serta dukungan dari keluarga yang minim juga turut berperan dalam kesulitan siswa. Temuan ini menegaskan bahwa hambatan dalam memahami soal cerita muncul sejak tahap awal, yaitu memahami masalah, hingga tahap pemilihan dan penerapan operasi hitung yang tepat.

Sebagai upaya solusi, penelitian ini menunjukkan bahwa guru penggunaan metode pembelajaran seperti Game Based Learning (GBL) atau Project Game Based Learning (PGBL), dapat meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan minat belajar siswa. Pemanfaatan media dan teknologi interaktif, dipadukan dengan bimbingan guru yang lebih intensif, membantu siswa memahami konteks soal cerita dan meningkatkan kemampuan mereka dalam menyelesaikan masalah matematika. Hal ini menegaskan bahwa pembelajaran yang menyenangkan, menantang, dan sesuai dengan kebutuhan siswa dapat menjadi strategi efektif untuk mengatasi kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita matematika.

Daftar Pustaka

- Afrila, V., Salman, S., & Fithri, R. (2024). Penerapan Media Pembelajaran Video Based Learning Untuk Meningkatkan Minat Belajar Di SDN 017 Seberang Cengar. *Cendekia : Jurnal Pendidikan Dan Keagamaan*, 1(2), 47–54. <https://doi.org/10.69551/cendekia.v1i2.16>
- Deprizon, D., Fithri, R., Wismanto, W., Baidarus, B., & Refika, R. (2023). Sistem Perencanaan Manajemen Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 (MIN 2) Pekanbaru. *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI*, 9(1), 1–15. <https://doi.org/10.46963/mpgmi.v9i1.800>



- Dwidarti, U., Mampouw, H. L., & Setyadi, D. (2019). Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Materi Himpunan. *Journal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3. <https://doi.org/10.32505/qalasadi.v5i1.2366>
- Fithri, R., Salman Salman, & Siregar, Y. (2024). Penerapan Pendekatan Realistic Mathematic Education untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas 1 SD Muhammadiyah 03 Unggulan. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(4), 88–95. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i4.1008>
- Gautama, 2019.+Dian+Rizky+Utari+534-540. (2019). Analisis Kesulitan Belajar Matematika dalam Menyelesaikan Soal Cerita. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*.
- Karinah, J., & Salman, S. (2024). Edukasi Digital Sebagai Strategi Media Pembelajaran. *Progressive of Cognitive and Ability*, 3(4), 251–261. <https://doi.org/10.56855/jpr.v3i4.854>
- Maghfiroh, F., Sholikhah, H. A., & Sofyan, F. A. (2019). Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Siswa. *JIP Jurnal Ilmiah PGMI*, 5(1), 95–105. <https://doi.org/10.19109/jip.v5i1.3272>
- Nurbaya Harahap, Sakban Sakban, Deprizon Deprizon, Wismanto Wismanto, Radhiyatul Fithri, & Salman Salman. (2024). Penerapan Media Pembelajaran Wordwall untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar pada Mata Pelajaran IPA Kelas III di SDIT Muhammadiyah 01 Kotapinang. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(4), 158–168. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i4.1031>
- Oktiani, I. (2017). Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Kependidikan*, 5(2), 216–232. <https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.1939>
- Raharjo, I., & Fita Asri Untari, M. (2021). Faktor Kesulitan Belajar Matematika Ditinjau dari Peserta Didik. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 4(1), 96–101.
- Rika Widianita, D. (2023). Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Berdasarkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa. *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, VIII(I), 1–19.
- Sakban, Salsabila, R., Putri, V. E., Khairiyah, W., & Salsabila, Z. (2024). Implementasi Kebijakan Pendidikan Agama Islam Di SDIT Al- Manar Pekanbaru. *Jurnal ISLAMIKA*, 7(1), 1–23.
- Salman Salman. (2024). Perbedaan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran NHT Dan STAD Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V SDIT Al Hidayah Kota Pekanbaru. *Akhlak: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Filsafat*, 1(4), 143–157. <https://doi.org/10.61132/akhlak.v1i4.108>
- Sarah, C., Karma, I. N., & Rosyidah, A. N. K. (2021). Identifikasi Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas V Gugus Iii Cakranegara. *Progres Pendidikan*, 2(1), 13–19. <https://doi.org/10.29303/prospek.v2i1.60>
- Wulandari, D. (2017). *Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas III di SDN 1 Nglandung Geger Madiun Tahun Pelajaran 2016/2017*. 11(1), 92–105.